

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Andi Praswoto bahan ajar secara umum adalah semua bahan (teks, alat, informasi) yang dirangkap secara teratur dengan menyajikan sosok utuh dari kompetensi yang akan dipahami oleh siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan implementasi pembelajaran.¹⁷

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran, metode, batasan-batasan, cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁸ Bahan ajar yang mempunyai desain dan urutan yang teratur, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan semua bahan (teks, alat, informasi) yang dapat dipelajari oleh peserta didik yang disusun secara sistematis yang mendorong peserta didik terlibat secara aktif dan menyenangkan.

¹⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Kencana, 2014), 138.

¹⁸ Chomsin S. Widodo, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2008), 42.

2. Fungsi Bahan Ajar

Terdapat fungsi utama bahan ajar dalam proses belajar dan pembelajaran, antara lain:

- a. Bahan ajar sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, serta sebagai substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.
- b. Bahan ajar sebagai pedoman bagi peserta didik yang mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran , serta sebagai substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasai oleh peserta didik.
- c. Bahan ajar sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Bahan ajar sebagai alat evaluasi maka bahan ajar harus disampaikan sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh pendidik.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa penyusunan bahan ajar memiliki fungsi utama dalam proses belajar dan pembelajaran yakni sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran dan juga sebagai alat evaluasi pencapaian pembelajaran.

¹⁹ Siti Aisyah, Evih Noviyanti, Dan Triyanto Triyanto, "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia* 2, No. 1 (1 Januari 2020): 63, <https://doi.org/10.33751/jurnal>.

3. Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dikelompokkan dalam empat macam, yaitu:²⁰

a. Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang proses pembuatannya melalui percetakan, misalnya: handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik.

b. Bahan Ajar Dengar (Audio)

Bahan ajar dengar merupakan bahan ajar yang berbentuk audio, diantaranya: kaset, radio.

c. Bahan Ajar Untuk Pandang Dengar (Audio Visual)

Bahan ajar dengar merupakan bahan ajar yang dapat dipandang dan dilihat, misalnya: CD, Vidio, dan Film.

d. Bahan Ajar Interaktif

Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mendorong peserta didik untuk aktif. Contoh bahan ajar interaktif diantaranya CD Interaktif.

Keempat jenis bahan ajar ini tentu akan sangat berguna dalam proses pembelajaran jika digunakan dengan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

²⁰ Nana, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 02.

4. Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan suatu bahan ajar, prinsip tersebut antara lain:²¹

- a. Prinsip Relevansi, prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran dalam bahan ajar harus relevan, atau ada kaitannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya, apabila kompetensi yang diharapkan untuk dikuasai peserta didik berupa menghafal maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.
- b. Prinsip Konsistensi, prinsip konsistensi artinya keajegan. Apabila kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka bahan ajar juga harus memuat empat macam kompetensi dasar tersebut.
- c. Prinsip Kecukupan, prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi yang terdapat dalam bahan ajar tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak.

Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam penyusunan suatu bahan ajar terdapat prinsip yang harus diperhatikan meliputi prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan, sehingga isi dari bahan ajar sesuai takaran dalam penerapan proses pembelajaran.

²¹ Ina Magdalena Dkk., "Analisis Bahan Ajar," *Nusantara* 2, No. 2 (30 Juli 2020): 320, <https://doi.org/10.36088/Nusantara.V2i2.828>.

B. Hakikat Buku Saku

1. Pengertian Buku Saku

Buku saku merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak. Menurut Masita dan Wulandari buku saku adalah buku yang berukuran kecil, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca kapan dan dimana saja. Buku saku merupakan bahan ajar yang memberikan kemudahan pemakainya.²²

Pengertian buku saku dalam penelitian yang dilakukan oleh Asyhari & Silvia yang menjelaskan bahwa buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang berisi informasi yang dapat disimpan di saku sehingga mudah dibawa dan mudah untuk dibaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku saku merupakan buku yang praktis, mudah dibawa ke mana-mana dan dapat dibaca kapan saja. Ukuran buku saku adalah bentuk yang berupa batas suatu nilai yang dapat dihitung, karena ini buku saku maka ukuran buku disesuaikan dengan ukuran saku.

2. Fungsi Buku Saku

Fungsi dari buku saku sangat beragam, dilihat dari ukuran buku yang mudah dibawa kemana saja dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan sebuah informasi tentang materi pelajaran.

²² Masita dan Wulandari, "Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa," 198.

Selain itu masih banyak lagi fungsi dari buku saku, diantaranya:²³

- a. Fungsi Atensi, buku saku dicetak dengan kemasan kecil dan *full colour* sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi materi yang tertulis di dalamnya.
- b. Fungsi Afektif, penulisan rumus pada buku saku dan terdapat gambar pada keterangan materi sehingga dapat meningkatkan kenikmatan peserta didik dalam belajar.
- c. Fungsi Kognitif, penulisan rumus dan gambar dapat memperjelas materi yang terkandung di dalam buku saku sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Fungsi Kompensatoris, penulisan materi pada buku saku yang singkat dan jelas dapat membantu peserta didik yang lemah membaca untuk memahami materi dalam teks dan mengingatnya kembali.
- e. Fungsi Psikomotoris, penulisan materi buku saku yang singkat dan jelas dapat mempermudah peserta didik untuk menghafalkannya.
- f. Fungsi Evaluasi, penilaian kemampuan peserta didik dalam pemahaman materi dapat dilakukan dengan mengerjakan soal-soal evaluasi yang terdapat pada buku saku.

3. Kelebihan Buku Saku

Buku saku merupakan sumber belajar untuk siswa yang termasuk dalam bahan ajar cetak.

²³ Nurul Hidayati Dyah Sulistyani, dkk, Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Pocket Book pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X, vol.1 no.1 (April 2013), h.167. <https://scholar.google.co.id>

Menurut Dina Indriana bahan ajar cetak memiliki kelebihan antara lain:

- a. Materi dapat dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing.
- b. Mudah dibawa kemana pun sehingga dapat dipelajari kapan saja
- c. Tampilan menarik dilengkapi dengan gambar dan warna.²⁴

Buku saku memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar lainnya, yaitu dilihat dari ukuran buku dan kepraktisan penggunaannya. Ukuran buku saku yang lebih kecil akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi dimana saja kapanpun. Meskipun ukuran kecil buku saku berisi materi yang lengkap agar siswa memahami dengan mudah.

4. Kelemahan Buku Saku

Penyediaan bahan pembelajaran cetak memerlukan waktu yang cukup lama. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Dina Indriana bahwa bahan ajar cetak memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a. Proses pembuatan membutuhkan waktu yang lama.
- b. Bahan ajar cetak akan mudah rusak dan sobek apabila penjilidan kurang bagus.

5. Efektivitas Buku Saku

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, atau dapat membawa hasil. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.

²⁴ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 64.

Keefektifan suatu bahan ajar biasanya dilihat dari potensial efek berupa kualitas hasil belajar, sikap, motivasi peserta didik. Menurut Akker, terdapat dua aspek keefektifan yang harus dipenuhi oleh suatu bahan ajar, yaitu:²⁵

- a. Ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa bahan ajar tersebut efektif.
- b. Secara operasional bahan ajar tersebut memberikan hasil sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Sebuah bahan ajar berupa buku saku tematik dapat dikatakan efektif apabila mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil.

C. Hakikat Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.²⁶ Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memperoleh pengalaman secara langsung.

²⁵ Muhammad Rajabi, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Instalasi Sistem Operasi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, t.t., 74.

²⁶ Abdullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), 1.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terintergrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang dikemas dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.²⁷

Dalam pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengemas atau merancang pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran yang lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman peserta didik.

²⁷ Abdul Munir, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 1.

- e. Lebih semangat dan bergairah dalam belajar, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat diberikan dalam 2 sampai 3 pertemuan bahkan lebih.
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Fungsi pembelajaran tematik yakni memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam satu tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.²⁸

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih

²⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Raja Grafindo, 2015), 145.

banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami sesuatu yang abstrak.

c. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa dan lingkungan siswa.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²⁹

²⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 89–90.

D. Tematik Tema 7 Subtema 1

Tema berperan sebagai penggabung kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran yang dipadukan meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP dan PPKn. Tema sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013 yang dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu diterapkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Pada kelas IV terdapat 9 tema yang akan dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” yang memiliki 3 subtema. Subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku, subtema 2 indahnya keragaman budaya negeriku, dan subtema 3 indahnya persatuan dan kesatuan negeriku. Pada penelitian ini peneliti mengambil topik pembahasan subtema 1 yang memuat:

1. Kompetensi Inti (KI)

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti

Kompetensi Inti	
1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3	Mengetahui pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Kompetensi Inti	
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. ³⁰

2. Kompetensi Dasar (KD)

Tabel 2. 2 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	
Bahasa Indonesia	1.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi 1.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalkan gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	4.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)	1.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.

³⁰ Miftahul Khairiyah, *Tema 7 Indahya Keberagaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SSD/MI Kelas IV* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Kompetensi Dasar	
	4.2 Menyanyikan lagu dengan memerhatikan tempo dan tinggi rendah nada.
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	<p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa</p> <p>1.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.³¹</p>

3. Indikator

Tabel 2. 3 Indikator

Indikator	
Bahasa Indonesia	<p>1.7.1 Mengidentifikasi pengetahuan baru yang terdapat pada teks dengan tepat.</p> <p>1.7.2 Menjelaskan pengetahuan baru yang terdapat pada teks dengan tepat.</p> <p>1.7.1 Menyajikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri dengan tepat.</p> <p>1.7.2 Menulis pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri dengan tepat.</p>
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	<p>3.3.1 Memahami pengertian gaya dengan tepat.</p> <p>3.3.2 Menjelaskan pengertian gaya dengan tepat.</p>

³¹ Ibid

Indikator	
	<p>4.3.1 Menyebutkan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p> <p>4.3.2 Mempresentasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p>
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	<p>1.2.1 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang dengan tepat.</p> <p>1.2.2 Menjelaskan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang dengan tepat.</p> <p>4.2.1 Menyebutkan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2.2 Mempresentasikan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>
Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)	<p>4.2.1 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.</p> <p>4.2.2 Mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.</p> <p>4.2.1 Mengidentifikasi tempo dan tinggi rendah nada dalam sebuah lagu dengan tepat.</p> <p>4.2.2 Menampilkan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.</p>
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	<p>1.4.1 Bersikap toleransi atas berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan keatuan sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.</p> <p>1.4.2 Mendukung berbagai bentuk keragaman suku</p>

Indikator	
	<p>bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.</p> <p>1.4.1 Mendukung sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>1.4.2 Menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan benar.</p> <p>3.4.1 Mengetahui bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan benar.</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan benar.</p> <p>4.4.1 Mencontohkan bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan tepat.</p> <p>4.4.2 Mempresentasikan bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan tepat.</p>

E. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari perubahan tingkah laku setelah melakukan kegiatan belajar. Ahmad Susanto mengungkapkan bahwasannya hasil belajar merupakan perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari dalam diri siswa. Hasil belajar sama dengan hasil dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kecerdasan,

minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.³²

Mengenai pengertian hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar atau proses belajar selama di sekolah yang meliputi segala aspek yaitu kognitif yang berupa pengetahuan, afektif berupa sikap, dan psikomotorik berupa keterampilan.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Susanto berpendapat bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).³³ Menurut Purwanto yang membagi hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif merupakan hasil perubahan yang terjadi pada kondisi pengetahuan atau kognitif siswa yang berupa kemampuan tertentu yang melibatkan otak untuk menyelesaikan permasalahan tertentu. Ranah kognitif dalam pembelajaran terdiri atas enam aspek yaitu: Mengingat (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), Mencipta (C6).

³² Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDKK-LP3 Universitas Negeri Semarang, 2015), 67.

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 6.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan konsep diri. Kategori tujuannya mencerminkan hirarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Ranah afektif menurut Purwanto dibedakan menjadi lima jenjang yaitu: menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), mengorganisasikan (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*).

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, mengetik, dan sebagainya. Menurut Purwanto hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam, yaitu: gerakan reflek, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata. Purwanto juga mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.³⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan). Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar muatan pelajaran Tematik.

³⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 50–53.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian pada pembelajaran dapat memberikan informasi kepada pendidik mengenai kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar. Ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima. Tidak dalam keadaan lelah dan capek, serta tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Kondisi kesehatan seorang peserta didik tersebut juga dapat mempengaruhi dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu peserta didik memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, dalam hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, dan daya nalar peserta didik.

3) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi faktor lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu. Belajar pada siang hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang

kurang tentunya akan berbeda suasana belajar di pagi hari yang udaranya masih segar.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya telah dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum dan sarana pembelajaran.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor internal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

³⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 67.